

***A PSYCHOLOGICAL REVIEW OF EDUCATION ON THE ROLE
OF GUIDANCE AND CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION
TEACHERS AT SMP N 7 SORONG***

**TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PERAN
GURU BK DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI
SMP N 7 SORONG**

Getwin Yoma Loupatty^{1*} Hanock Kurmasela², Firnawati Saogo³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

²Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

*Email: getwiny22loupatty@gmail.com

Abstrak: This article discusses an educational psychology review regarding the roles of guidance counseling teachers and Christian Education teachers in addressing troubled students at SMP N 7 Sorong. As guidance counseling teachers, their vital duty is to deeply identify and understand the issues faced by students. Christian Education teachers also play a significant role in nurturing students' faith, thereby shaping their character physically, emotionally, and spiritually in alignment with the Word of God. This study utilizes a qualitative method, with findings gathered through observation and interviews to discover the root causes of student problems. Based on the research findings regarding the roles of both guidance counseling and Christian Education teachers, it can be concluded that the implementation of guidance consists of continuously providing advice, solutions, encouragement, and motivation, alongside instilling moral values within the students. Through this research, it is expected that both Christian Education and guidance counseling teachers can fulfill their roles effectively in mentoring troubled students.

Keywords: *educational psychology, guidance counselor, CRE teacher, guidance and counseling*

Abstrak: Dalam artikel ini membahas tentang tinjauan psikologi pendidikan terhadap peran guru bimbingan konseling dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi siswa yang bermasalah disekolah SMP N 7 Sorong. Sebagai guru bimbingan konseling memiliki tugas penting mengenali dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan secara mendalam. Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan iman peserta didik sehingga mampu membentuk karakter siswa baik secara tubuh, jiwa dan roh yang selaras dengan firman Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasilnya dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah pada peserta didik. Dari hasil penelitian tentang peran guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Kristen dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan terdiri dari pemberian nasehat secara terus-menerus, memberikan solusi dan dorongan dan motivasi serta guru menanamkan

nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan guru Pendidikan Agama Kristen dan Bimbingan Konseling dapat menjalankan perannya dengan baik untuk mendampingi siswa yang bermasalah.

Kata kunci: *psikologi pendidikan, guru BK, Guru PAK, Bimbingan konseling*

PENDAHULUAN

Psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Memang semua disiplin ilmu ada manfaatnya tetapi tidak ada suatu disiplin ilmu seperti psikologi yang mampu menyentuh hampir seluruh dimensi kehidupan manusia. Banyak teori-teori dan riset psikologi telah digunakan dan diaplikasikan secara luas dalam berbagai lapangan kehidupan seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan proses pembelajaran, industri, perdagangan, sosial-kemasyarakatan, politik, kesehatan dan bahkan agama. Objek tingkah laku biasa terjadi pada orang-orang yang mempunyai kondisi atau berada pada situasi tertentu dimana perilaku yang dimaksud adalah tingkah laku seseorang dalam situasi belajar atau pendidikan.¹

Dalam konteks psikologi pendidikan, fase sekolah menengah pertama (usia remaja) merupakan periode transisi yang krusial. Pada fase ini siswa sekolah menengah ini berada pada tahap perkembangan pubertas siswa mengalami perubahan yang signifikan secara biologis, kognitif, maupun sosial-emosional yang kerap kali memicu berbagai permasalahan perilaku, seperti kesulitan penyesuaian diri sering terlambat datang ke sekolah, penurunan motivasi belajar hingga kenakalan remaja. Oleh sebab itu, pendekatan psikologis sangat diperlukan untuk mengarahkan potensi siswa ke arah yang positif. Untuk mengatasi dan mengantisipasi berbagai bentuk masalah perilaku tersebut, sekolah membutuhkan sistem dukungan psikososial dan spiritual yang komprehensif. Pembelajaran tidak hanya menuntut transfer pengetahuan akademis, tetapi juga intervensi afektif dan karakter. Disitulah peran ganda dari pendidik sangat dibutuhkan, khususnya guru Bimbingan dan konseling serta guru Pendidikan Agama Kristen.

Guru BK berfungsi sebagai pusat layanan psikologis dan konseling untuk membantu siswa memecahkan masalah pribadinya, sedangkan guru PAK berperan penting dalam memberikan fondasi moral, etika dan nilai-nilai kerohanian. Kolaborasi keduanya dinilai sangat efektif untuk menciptakan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa. Secara empiris, dinamika kenakalan dan permasalahan siswa juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru di lingkungan sekolah SMP N 7 Kota Sorong. Permasalahan perilaku di sekolah ini cukup mengganggu proses pembelajaran dan berujung merusak masa depan peserta didik itu serta hilangnya konsentrasi dan tanggung jawab sebagai siswa dalam menimba ilmu pengetahuan jika dibiarkan. Guru BK di sekolah tersebut sering kali menghadapi keterbatasan waktu dalam memantau perilaku siswa secara 24 jam,

¹ Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia (Marbun, 2018).

sehingga membutuhkan sinergi dengan guru mata pelajaran terutama guru PAK yang memiliki ruang untuk menanamkan nilai-nilai moral, iman keagamaan lebih mendalam serta perlu adanya dukungan dan peranan orang tua di rumah.

Penanganan siswa bermasalah tidak bisa diselesaikan melalui tindakan lewat hukuman atau sanksi melainkan memerlukan pendekatan konseling yang humanistic karena siswa punya sifat atau karakter yang berbeda-beda dan cara menanganinya pun perlu strategis atau cara yang berbeda-beda. Berdasarkan tinjauan psikologi pendidikan melalui observasi dan wawancara, kedua guru ini dapat bertindak sebagai figure teladan, motivator dan konselor yang merangkul bagi para siswanya.

Melalui pendekatan yang menggabungkan prinsip psikologi dan nilai spiritual keimanan, diharapkan siswa dapat menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan kembali fokus pada masa depannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan guna mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana bentuk kolaborasi, strategi dalam penyelesaian masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: **Pendampingan siswa Bermasalah: Tinjauan Psikologi Pendidikan Terhadap Peran Guru BK dan Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP N 7 Kota Sorong.**

KAJIAN TEORI

Psikologi Pendidikan

Pengertian Psikologi

Psikologi Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang menggabungkan antara dua bidang ilmu pengetahuan *Psikologi* dan *Pendidikan*. Secara etimologis, istilah psikologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *psyche* berarti “jiwa”, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara harafiah psikologi berarti ilmu jiwa, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. Secara umum psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia.²

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 13 (1990) dinyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Dakir (1993) menyatakan bahwa psikologi membahas tingkah laku manusia dan hubungannya dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2001) menyimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan, dan lain sebagainya sedangkan tingkah laku

² Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia (Marbun, 2018).

tertutup meliputi berpikir,berkeyakinan,berperasaan dan lain sebagainya. Dari beberapa pengertian psikologi tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kondisi psikis seseorang melalui pengamatan terhadap tingkah lakunya.

Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “ didik “ mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) 1991 pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mengembangkan dirinya melalui upaya pengajaran dan latihan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : “ *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.* Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini dilakukan melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari adanya perlakuan yang tepat kepada peserta didik.³

Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia peletak dasar yang kuat pendidikan Nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter). Pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.⁴

Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan adalah salah satu cabang psikologi yang lebih fokus mempelajari perilaku dan proses mental seseorang terkait dengan belajar dan

pembelajaran (Sani, 2013; Suryabrata, 2001).⁵ Psikologi Pendidikan merupakan sebuah kajian psikologi yang diaplikasikan dalam proses pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran termasuk segala yang terlibat dalam proses

³ Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Kencana (Mudjiran, 2021).

⁴ Hurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan*. Ahlimedia Book (Hurhuda, 2022).

⁵ Sama', Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, Yoniatini, D. M., Amni, S. S., Ismarianti, Pentury, H. J., Pelangi, I., & Widiastuti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Sama' et al., 2021).

pembelajaran, upaya memaksimalkan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan nasional, pendidikan institusional maupun instruksional. Psikologi pendidikan juga dapat dipandang sebagai ilmu pengetahuan praktis, yang berusaha untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta sekitar tingkah laku manusia.

Tujuan dan fungsi psikologi pendidikan yaitu membahas tentang siswa selaku peserta didik dengan berbagai macam karakter dalam proses belajar dan guru sebagai pengajar. Tujuan dan fungsi psikologi pendidikan secara umum adalah untuk mengetahui proses interaksi belajar anak dalam keseharian dan meningkatkan dan mengembangkan serta metode pelajaran dalam dalam situasi tertentu yang sesuai dengan tingkat usia dalam lingkungan pendidikan.⁶

Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari system pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan UU No.22 tahun 2013 tentang konsep dasar dan fungsi pendidikan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peluang yang sangat terbuka dalam keseluruhan system pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling jug berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik karena dalam bimbingan dan konseling memiliki empat bidang layanan yang dapat membantu siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pelaksanaan proses pendidikan disekolah hendaklah mencakup 3 bidang yaitu, bidang administrasi dan supervise, bidang kurikulum dan bidang layanan bimbingan dan konseling.

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya. Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat menyelesaikan semua masalah atau kesulitan yang dihadapi sehingga individu tersebut dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan diberikan kepada semua konseli atau konseli baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun Wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa.

⁶ Sama', Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, Yoniatini, D. M., Amni, S. S., Ismarianti, Pentury, H. J., Pelangi, I., & Widiastuti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Sama' et al., 2021)

Pengertian Konseling

Konseling (counseling) merupakan salah satu teknik atau layanan didalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif.

Beberapa pengertian tentang konseling yaitu:

- Istilah konseling berasal dari kata *counseling* adalah kata dasar dari “*to counsel*” secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberi nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (face to face), jadi konseling berarti memberi nasihat atau penasihat kepada orang lain secara individu yang dilakukan dengan tatap muka. Dalam bahasa Indonesia konseling diartikan sebagai penyuluhan (munir,2010:10)
- Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana Yang seorang konselor membantu yang lain konseli supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan yang akan datang.⁷

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan dibalik pengarah dan bimbingan adalah untuk membantu siswa dengan mengembangkan kemampuan untuk menjadi lebih kompeten, mendorong wali untuk mengelola dan membantu dalam berkembangnya anak-anak mereka dan mendorong guru untuk memiliki kehidupan yang lebih sehat dan menyenangkan.

Peran dan fungsi BK

Menurut Baruth dan Robinson III mendefinisikan peran konselor adalah peran yang inheren dan di emban oleh seseorang yang bertindak sebagai konselor. Peran dan fungsi bimbingan konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan masalah pada klien, mampu melakukan wawancara dan mampu memimpin kelompok pelatihan

Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mempunyai kewajiban, tanggung jawab dan wewenang sebagai ahli tenaga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada para siswa. Pelaksanaan tugas- tugas guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan pengembangan diri siswa sesuai kebutuh, potensi, kemampuan, minat dan karakter siswa disekolah. Kewajiban guru bimbingan dan konseling adalah

⁷ Musslifah, A. R. (2021). *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016*. Ahlimedia Press (Musslifah, 2021).

membantu siswa dalam peningkatan kehidupan individu, khususnya bidang pelayanan yang membantu siswa paham dengan permasalahan yang dihadapinya.⁸

Pengertian Pendidikan Agama Krsiten (PAK)

Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab merupakan dasar alkitabiah yang perlu dijabarkan dan dikembangkan menjadi pusat proses pendidikan. Alkitab menjadi visi, nilai dan gerakan dalam kerangka pendidikan. Dengan demikian, Alkitab mengalir dalam proses pembelajaran dimana proses itu bisa berjalan dengan baik bila unsur-unsur yang berkaitan mendukung. Unsur-unsur tersebut menyangkut, pendidik, anak didik, kurikulum, tujuan dan metode.⁹ Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan iman peserta didik agar semakin serupa dengan Kristus. PAK memiliki potensi besar dalam menumbuhkan literasi nilai sebagai tanggung jawab moral peserta didik terhadap kehidupan public. Ernauli Maharani Marbun, dkk (2022) menekankan bahwa PAK yang diarahkan pada refleksi sosial akan membentuk kesadaran peserta didik sebagai warga Negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian PAK tidak hanya memperkuat iman pribadi, tetap juga memperluas horizon sosial peserta didik. Integrasi nilai-nilai seperti kasih, kejujuran dan kesetaraan dalam pembelajaran yang akan menciptakan ruang dialog yang sehat dan inklusif.⁹

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari system pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral dan spiritualitas

individu berdasarkan ajaran alkitab. Menurut Surya (2015:45), pendidikan Agama Kristen harus menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk kepribadian peserta

didik agar mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai imannya. Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik dalam pengenalan akan Tuhan, iman Kristen serta pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Alkitab.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen yaitu untuk membentuk iman, moral dan sikap hidup yang berlandaskan kasih Kristus. menurut Naingolan (2019:88) Tujuan utama

⁸ Rahmadefitri, S., Dinda Putri Daulay, C., & Afri Yani, D. (2022). *Effect: Jurnal Kajian Konseling Peran Guru Bk Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Smp Negeri 17 Medan*. 1(2), 157–165 (Rahmadefitri et al., 2022). ⁹ GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI (GP, 2012).

⁹ Kia, A. D., Boiliu, E. R., Sairwona, W., Mofu, B. D. R., Manggoa, M. A., Bathun, V. H., Mary, E., Saerang, L. E., Simanjuntak, J., & Stefanus, T. A. (2025). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi*. Widina Media Utama (Kia et al., 2025).

PAK adalah membimbing peserta didik agar memiliki hubungan yang erta dengan Tuhan serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Landasan utama PAK bersumber dari Alkitab, teologi Kristen serta prinsip pendidikan yang selaras dengan iman Kristen. Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membnetuk iman dan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Alkitab.¹⁰

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral dan spiritualitas. Lebih dari sekedar transfer pengetahuan Alkitab, PAK berfungsi sebagai pemandu arah untuk membangun identitas diri, memperkuat iman ditengah tantangan zaman dan menumbuhkan sikap kasih terhadap sesame dalam masyarakat. peran utama Pendidikan Agama Kristen yaitu:

- Pembentukan karakter Kritiani: Menanamkan nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, kejujuran dan kesabaran agar sesuai dengan teladan Kristus dalam kehidupan sehari-hari
- Landasan Iman dan Spiritualitas, membimbing individu untuk lebih mengenal Allah, bertumbuh dewasa secara rohani dan memiliki prinsip hidup yang kuat Membekali generasi mud dengan pemahaman spiritual yang kokoh sehingga mampu menyaring dampak negative perubahan sosial dan teknologi
- Pembangunan relasi sosial, mengajarkan toleransi, kepedulian dan peran aktif dalam pelayanan gereja serta masyarakat.

Pendidikan ini diterapkan melalui tiga pilar utama yaitu

1. Keluarga yang menjadi fondasi dasar dan lingkungan spiritual pertama dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini
2. Gereja yang berfungsi sebagai komunitas persekutuan untuk memperdalam pengajaran Firman Tuhan
3. Sekolah / institusi Pendidikan, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nlai-nilai kristiani melalui dukungan para pengajar dan kurikulum yang tepat.¹¹

¹⁰ Hermanto, A., Sinurat, J., Mailuhuw, L. F., Giawa, N., Kristyowati, Y., Nainggolan, J., Jeprianus, Mustakim, Urbanus, Gedyun, H., Marlelo, & Welikinsi. (2025). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Widina Media Utama (Hermanto et al., 2025).

¹¹ Sagala, L. D. (2017). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 48 (Sagala, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Kualitatif adalah pendekatan atau metode yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu kejadian, makna dan pengalaman subjektif. Metode kualitatif juga merupakan suatu metode penelitian yang dilandaskan terhadap pengetahuan yang positif yang dapat bermanfaat dalam penelitian dengan keadaan objek yang alami. Penggunaan metode ini bertujuan untuk meneliti subjek dan objek serta mendeskripsikan hasilnya dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung tanpa proses pengolahan atau perubahan data.

Tempat dan Waktu Penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Sorong yang mana penulis telah melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran atau informasi mengenai siswa bermasalah dan bagaimana tinjauan psikologi terhadap peran guru BK dan Guru Pendidikan Agama Kristen pada bulan Mei 2026

Proses pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara Tanya jawab langsung dengan nara sumber dalam hal ini guru BK dan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan pedoman wawancara. Mengumpulkan data atau informasi yang nyata dengan masalah yang benar-benar terjadi dan dialami oleh siswa di SMP N 7 Sorong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

SMP Negeri 7 kota sorong adalah salah satu sekolah menengah negeri yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat Km 12 kelamana, kelurahan klawuyuk kecamatan SORONG Timur, Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Lokasi dan akses berada di area strategis kawasan jalan Basuki Rahmat, jalur utama yang menghubungkan pusat kota dengan kawasan pinggiran, sehingga sangat mudah diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Fasilitas pembelajaran dilengkapi dengan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti ruang kelas, ruang guru dan perpustakaan yang mengarah pada perkembangan literasi digital. Aktivitas siswa memiliki lingkungan sekolah yang aktif dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan seperti ibadah dan organisasi kesiswaan yang dikelola dibawah akun resmi.

HASIL WAWANCARA

Dalam membimbing peserta didik disekolah guru bimbingan konseling dan guru PAK berperan penting dalam mengatasi, mengarahkan hingga menemukan solusi dari kasus dan masalah yang terjadi pada setiap individu. Guru bimbingan konseling selaku konselor dan Guru pendidikan Agama Kristen juga dapat memahami karakter dan sifat setiap siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian di SMP negeri 7 sorong dapat dilihat permasalahan yang dihadapi siswa dan masalah tersebut dapat diatasi oleh guru bimbingan konseling dan guru Pendidikan Agama Kristen.

Supaya melihat bagaimana peran guru BK dan peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan bimbingan penyelesaian masalah pada siswa yang dijalankan oleh guru BK dan Guru PAK, kami memberikan beberapa pertanyaan secara langsung untuk mengetahui bagaimana cara atau peran guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP NEGERI 7 Sorong.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru Pendidikan Agama Kristen:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah apa yang sering terjadi atau dialami oleh siswa disekolah ini?	Masalah yang biasa dialami oleh peserta didik yaitu ; siswa kurang disiplin selalu telat datang kesekolah,motivasi belajar rendah, suka merokok dan tidak konsentrasi belajar didalam kelas
2	Apa yang menjadi penyebab utama siswa melakukan pelanggaran atau perilaku negatif	Penyebab siswa melakukan perilaku negatif yaitu, faktor main game online,ada siswa yang tidak tinggal dengan orang tua juga
	?	dukungan orang tua sangat kurang
3	Apakah pengaruh keluarga dan lingkungan berperan besar terhadap perilaku siswa?	Ya sangat berpengaruh karena pendidikan yang utama adalah dari rumah dan sekolah hanya melanjutkan saja
4	Sebagai guru BK bagaimana cara atau strategi apa yang dilakukan dalam menangani siswa yang bermasalah?	Dalam menangani siswa bermasalah kami melakukan layanan sosial,layanan belajar, layanan kelompok juga secara pribadi panggil mereka mencari tau masalah atau penyebab terjadinya perilaku buruk siswa
5	Apakah sekolah memiliki program khusus dalam pembinaan karakter siswa?	Program khusus pembinaan karakter disekolah ada terkhusus pada saat kegiatan MPLS

6	Bagaimana pendekatan yang digunakan agar siswa mau terbuka?	Sebagai guru BK saya menggunakan pendekatan konseling secara individu tapi tidak langsung selesai hari itu saja tapi prosesnya bertahap
7	Apakah guru bekerja sama dengan orang tua dalam menangani siswa?	Iya ada, itu yang paling utama dibutuhkan karena tanpa kolaborasi dari orang tua akan terjadi mis komunikasi agar orang tua juga tau dan ambil andil dalam pembentukan karakter siswa
8	Bagaimana pendidikan agama membantu membentuk karakter siswa?	Sebagai guru pendidikan agama Kristen disini kita hadir sebagai motivator dan fasilitator spiritual dalam meningkatkan karakter iman bagi siswa dengan sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda

9	Nilai-nilai Kristen apa yang paling ditekankan kepada siswa?	Nilai yang paling ditanamkan disiswa adalah karakter kejujuran, rendah hati, rajin dan juga mengajarkan tentang kebersihan kepada mereka karena kebersihan juga sebagian dari iman
10	Apakah ada kegiatan rohani yang dilakukan untuk membantu perubahan perilaku siswa?	Ada, yaitu adanya ibadah kerohanian setiap hari jumat
11	Apa tantangan terbesar dalam membimbing siswa yang bermasalah?	Tantangan terbesar sebagai guru BK yaitu melakukan layanan secara pribadi dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan atau dihadapi oleh siswa yang benar-benar membutuhkan perhatian penuh
12	Apa harapan sebagai guru BK dan guru PAK terhadap siswa yang bermasalah?	Harapan saya sebagai guru BK saya melakukan bimbingan humanistic kepada mereka supaya mereka nyaman dari hati kehati intinya kita melakukan pendekatan karena anak-anak ini berbeda-beda jadi cara meghadapinya berbeda-beda mereka punya keragaman seperti mengahdapi ABK perlu
		pendekatan yang khusus
13	Saran apa yang diberikan kepada siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab?	Kita tidak bosan-bosan mengingatkan mereka dan juga untuk orang tua kita membutuhkan kerja sama dan dukungannya dalam mendidik dan mendisiplinkan anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling (Ibu. Habida Rakai) dan guru PAK (ibu Ona Lermabe), masalah-masalah yang peneliti temukan di SMP Negeri 7 Sorong, perlu penanganan khusus dengan pemberian layanan bimbingan konseling dan juga bimbingan rohani secara maksimal kepada peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan melalui wawancara menemukan bagaimana cara guru menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta didik yaitu:

Memberikan nasehat yang tanpa henti kepada siswa yang sering tidak disiplin waktu yang selalu terlambat kesekolah agar lebih mampu memanajemen waktu dengan baik serta memberi motivasi dan dorongan terus kepada peserta didik agar belajar lebih semangat.

Selalu memberikan pelayanan melalui bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah baik secara individu maupun kelompok, melakukan pendekatan yang humanistic yang membuat nyaman dan terbukanya peserta didik kepada guru agar mendapat binaan dalam peningkatan karakter baik itu secara jasmani maupun Rohani.

Memberikan solusi dalam setiap penyelesaian masalah dengan pendekatan disiplin dengan aturan yang berlaku serta penanganan masalah dilakukan dengan pendekatan humanistic yang membuat peserta didik merasa nyaman tidak dihakimi, serta selalu melibatkan orang tua dari peserta didik agar bekerja sama dalam membimbing anak-anak.

Dalam membimbing peserta didik disekolah guru BK dan guru PAK mempunyai peran dan dukungan penting dalam menangani masalah-masalah yang ada dipeserta didik baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Guru BK memiliki tugas yaitu memahami dan mengenali permasalahan apapun yang dialami oleh peserta didik dengan cara mengikuti teknik atau metode oleh para ahli yang sudah berpengalaman dalam mengatasi permasalahan peserta didik.

PEMBAHASAN

Hakekat Psikologi dan Psikologi Pendidikan Agama Kristen

Psikologi pendidikan menurut Barlow didefinisikan sebagai pengetahuan yang berdasarkan pada riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber untuk membantu proses belajar mengajar secara efektif (Rahmat, 2021). Sedangkan Whiterington menyatakan psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia (Rahmat, 2021). Psikologi pendidikan menurut Sakerebau terletak pada anak didik, sebab perlakuan terhadap anak didik secara psikologis perlakuan tersebut harus selaras dengan keadaan anak didik, inilah yang disebut pendidikan. Dengan

demikian persoalan psikologi yang berperan dalam proses pendidikan anak dapat terjawab apabila pendidik dapat memberikan bantuan kepada peserta didik agar berkembang secara wajar melalui bimbingan dan konseling, pemberian bahan pelajaran yang berstruktur dan berkualitas (Sakerebau, 2018).¹²

Psikologi sangat penting diterapkan dalam dunia Pendidikan terutama dalam mengatasi masalah anak bermasalah. Sedangkan Pendidikan Agama Kristen Homrighausen dan Enklaar, dimulai dari dipilihnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan dan pusat dari Pendidikan Agama Kristen adalah Allah itu sendiri, karena Allah adalah Pendidik Agung bagi umat-Nya (E.G.Homrighausen & I.H.Enklaar, 1987).¹³ Dari pengertian tersebut maka diketahui bahwa Allah sebagai pendidik Agung dan guru menjadi perpanjangan tangan Allah untuk mendidik peserta didiknya menjadi seperti yang Allah kehendaki.

Guru pendidikan Agama Kristen adalah orang yang diberikan kepercayaan oleh Allah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah dianugerahkannya. Karena tidak semua orang dapat menjadi guru, tetapi menjadi guru adalah merupakan suatu panggilan dari Ilahi dari Tuhan oleh karena itu hanya orang yang terpanggilah yang akan dengan tekun mengerjakan profesi itu.¹⁴

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK)

Guru Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa terutama dalam mengatasi atau menghadapi siswa bermasalah. Guru Pendidikan Agama Kristen berbeda halnya dengan guru sekuler lainnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sebagai seorang pengajar, melainkan juga berpesan sebagai fasilitator, model dan teladan bagi peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator, guru menyediakan ruang, sarana dan kondisi bagi siswa untuk dapat mengalami, merenungkan dan menerapkan kebenaran firman Tuhan kepada siswa secara mandiri. Kata fasilitator berasal dari kata fasilitas yang berarti kemudahan. Guru bukan satu-satunya menjadi sumber kebenaran di kelas, melainkan juga mitra belajar bagi peserta didik.

Yang dilakukan oleh guru sebagai Fasilitator yaitu:

¹² Wiwiet Arie Shanty and Talizaro Tafonao, "PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI," *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i1.45>.

¹³ Wiwiet Arie Shanty and Tafonao.

¹⁴ Heri Kiswanto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.46348/car.v4i1.153>.

- Perbanyak mendengar dari pada berbicara: guru memberikan ruang kepada siswanya untuk berbicara atau berdiskusi tentang apa yang dihadapinya.
- Menghargai perbedaan dari setiap siswa: guru menghargai bahwa setiap manusia diciptakan unik dengan talenta yang berbeda. Sehingga Ketika guru menghadapi siswa yang bermasalah guru harus menyadari bahwa mereka diciptakan dengan keunikan yang berbeda-beda
- Guru menciptakan lingkungan yang aman (psikologis dan spiritual): guru memberikan lingkungan yang aman bagi siswa yang bermasalah baik secara psikologis maupun secara spiritual. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kepercayaan siswa bermasalah kepada guru.

Guru sebagai model dan teladan bagi siswa. Siswa yang mengalami krisis perilaku atau emosional sering kali memiliki tingkat kepekaan (sensitivity) yang tinggi terhadap kepalsuan (insincerity). Ketika mereka melakukan kesalahan, mereka tidak sekadar membutuhkan teguran akademis, melainkan sedang mencari figure otoritas yang aman. Jika Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merespons pelanggaran mereka dengan kemarahan atau penghakiman, siswa tersebut akan melihat agama sebagai hukum yang kaku.

Namun, ketika guru mampu memisahkan antara "perilaku yang salah" dengan "harga diri siswa sebagai ciptaan mulia (Imago Dei)", serta meresponsnya melalui pendekatan pastoral yang penuh empati namun tetap tegas, di sinilah keteladanan yang transformatif itu terjadi. Siswa bermasalah akan melihat Kristus yang hidup di dalam diri gurunya sebuah model nyata tentang bagaimana anugerah (grace) dan kebenaran (truth) berjalan bersamaan untuk memulihkan masa depan mereka.

Guru Bimbingan Konseling (BK) bukanlah sesuatu yang harus ditakuti oleh siswa, melainkan guru BK sangat berperan dalam menghadapi siswa bermasalah seperti yang di katakana oleh Baruth dan Robinson III mendefinisikan peran konselor adalah peran yang inheren dan di emban oleh seseorang yang bertindak sebagai konselor. Peran dan fungsi bimbingan konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan masalah pada klien, mampu melakukan wawancara dan mampu memimpin kelompok pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada SMP Negeri 7 Sorong penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peranan sangat penting terhadap kegiatan Bimbingan Konseling dan kegiatan rohani dalam membangun karakter siswa di SMP Negeri 7 Sorong. Pelayanan bimbingan dan konseling serta pelayanan rohani yang dilakukan oleh guru BK dan Guru PAK sangat baik. Dari hasil

penelitian melalui wawancara peran guru BK dan guru PAK dapat disimpulkan yaitu pelaksanaan bimbingan konseling dan bimbingan kerohanian terdiri dari pemberian arahan dan nasihat melalui pendekatan secara pribadi maupun secara kelompok dalam membina dan menyelesaikan masalah. Selain, itu guru Pendidikan Agama membiasakan atau mendorong siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui persekutuan lewat ibadah yang diadakan disekolah maupun kegiatan rohani lainnya.

Tujuan dilakukannya bimbingan konseling agar peserta didik bisa mengerti dan mengenali dirinya serta mengantisipasi apa yang akan datang dan peserta didik dapat mempertimbangkan akan masa depannya, baik dibidang pendidikan, karir, budaya, keluarga dan masyarakat. Bimbingan dan pengarahan disini adalah proses membantu individu secara mandiri untuk memutuskan dan mengembangkan kapasitas mereka. Untuk itu tugas sekolah, wali dan pendidik

harus sinergis dan bekerja sama dalam membantu menyelesaikan masalah yang muncul dalam npekerjaan sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya, mengetahui lingkungan dan rencana yang akan datang untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI.
- Hermanto, A., Sinurat, J., Mailuhuw, L. F., Giawa, N., Kristyowati, Y., Nainggolan, J., Jeprianus, Mustakim, Urbanus, Gedyun, H., Marlelo, & Welikinsi. (2025). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Widina Media Utama.
- Hurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan*. Ahlimedia Book.
- Kia, A. D., Boiliu, E. R., Sairwona, W., Mofu, B. D. R., Manggoa, M. A., Bathun, V. H., Mary, E., Saerang, L. E., Simanjuntak, J., & Stefanus, T. A. (2025). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi*. Widina Media Utama.
- Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Musslifah, A. R. (2021). *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016*. Ahlimedia Press.
- Rahmadefitri, S., Dinda Putri Dauly, C., & Afri Yani, D. (2022). *Effect: Jurnal Kajian Konseling Peran Guru Bk Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Smp Negeri 17 Medan*. 1(2), 157–165.

- Sagala, L. D. (2017). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 48.
- Kiswanto, Heri. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.46348/car.v4i1.153>.
- Wiwiet Arie Shanty, and Talizaro Tafonao. "PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i1.45>.
- Sama', Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, Yoniarini, D. M., Amni, S. S., Ismarianti, Pentury, H. J., Pelangi, I., & Widiastuti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kiswanto, Heri. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.46348/car.v4i1.153>.
- Wiwiet Arie Shanty, and Talizaro Tafonao. "PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i1.45>.